

Analisis Kebutuhan Media *Spinner* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di MAN 1 Lombok Timur

Siti Surodiana¹), Muhammad Ali²), Muhammad Fahrurrozi³)

surodianaalan@gmail.com

Pasca sarjana Pendidikan Dasar Universitas Hamzanwadi

ABSTRACT

This article aims to analyze the need for developing spinner media in sociology lessons. This research is an exploratory descriptive research that focuses on students majoring in social science at MAN 1 Lombok Timur TP 2022/2023. A total of 30 students were randomly selected as research samples. Data were collected through observations of the sociology learning process and questionnaires filled out by students at MAN 1 Lombok Timur. The observation results show that learning materials in sociology learning are currently still presented in the form of presentation slides or power points, as well as handbooks or texts used both in face-to-face and e-learning. However, the results of the needs questionnaire analysis show that students have a need for learning media that can improve students' critical thinking skills. Learners want to be able to improve critical thinking skills as a way to prepare themselves to face the challenges of the real world, especially in this era. Spinner media is expected to be an innovative solution to improve students' critical thinking skills at MAN 1 Lotim.

Keywords: Critical Thinking Skills, Needs Analysis, Spiner Media Development,

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media spinner pada pelajaran sosiologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang fokus pada siswa jurusan ilmu sosial di MAN 1 Lombok Timur TP 2022/2023. Sebanyak 30 siswa dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran sosiologi dan angket yang diisi oleh siswa di MAN 1 Lombok timur melalui google form. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran dalam pembelajaran sosiologi saat ini masih disajikan dalam bentuk slide presentasi atau power point, serta buku pegangan atau teks yang digunakan baik dalam tatap muka maupun dalam pembelajaran e-learning. Namun, hasil analisis angket kebutuhan menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menginginkan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebagai cara untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia nyata terlebih di era sekarang ini. Media spinner diharapkan dapat menjadikan solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Lotim

Kata Kunci : Analisa Kebutuhan; Kemampuan Berpikir Kritis; Pengembangan Media Spiner,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan arwah kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan mustahil rasanya sebuah negara dapat menjadi negara maju. Oleh sebab itu, anggaran pendidikan cukup besar yakni 20% dari APBN negara. Namun permasalahan pendidikan di Indonesia masih belum bisa sepenuhnya terselesaikan. mulai dari kurangnya motivasi dalam belajar serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan dimasa depan. Keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis. (Ahmatika, 2017)

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam membantu pengembangan keterampilan analitis yang diperlukan untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan sangat berguna dalam dunia kerja serta kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Studi empat tahunan Internasional Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) yang dilakukan kepada siswa SMP dengan karakteristik soal-soal level kognitif tinggi yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa siswa-siswa Indonesia secara konsisten terpuruk diperingkat bawah. (Karim & Normaya, 2015).

Beberapa definisi tentang berpikir kritis termasuk usaha untuk mengumpulkan, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid, (Purwasih & Bernad, 2018). Berpikir kritis juga melibatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mempelajari konsep-konsep baru melalui pemikiran logis dan reflektif berdasarkan bukti yang diyakini benar, (Ibrahim, 2011). Selain itu, berpikir kritis juga mencakup kemampuan menganalisis situasi atau masalah matematika melalui pemeriksaan yang ketat (Yoni Sunaryo, 2014) Menurut (Sri Sumartini, 2016), berpikir kritis memiliki empat komponen utama, yaitu kejelasan dalam berpikir, dasar yang digunakan, kesimpulan yang dihasilkan, dan interaksi dengan informasi yang ada.

Dalam upaya untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait dengan media pembelajaran sosiologi dapat dilakukan analisis kebutuhan. Pendapat yang diungkapkan oleh referensi, (Holme & Chaluisaeng, 2006) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan diperlukan dalam merancang pembelajaran. Kebutuhan siswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu target needs (kebutuhan target) dan learning needs (kebutuhan belajar). Contoh target needs adalah pemahaman tentang apa yang siswa perlu lakukan dalam situasi target atau konteks pembelajaran. Contoh learning needs adalah pemahaman tentang apa yang siswa perlu lakukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Untuk memahami kebutuhan siswa dalam pembelajaran sosiologi yang melibatkan media pembelajaran sosiologi melalui media spinner, dapat dilakukan analisis kebutuhan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat, (Holme & Chaluisaeng, 2006), yang menyatakan

bahwa analisis kebutuhan diperlukan dalam merancang pembelajaran. (Holme & Chalauisaeng, 2006) membagi kebutuhan tersebut menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan target (target needs) dan kebutuhan belajar (learning needs). Contoh kebutuhan target adalah "Apa yang siswa butuhkan dalam situasi tujuan (apa yang harus dilakukan siswa dalam situasi tujuan tersebut)". Sedangkan contoh kebutuhan belajar adalah "Apa yang siswa butuhkan untuk belajar (apa yang harus dilakukan siswa agar dapat belajar)". Selain itu, (Dadi et al., 2019) juga menyajikan pendekatan lain untuk melihat kebutuhan, yaitu dengan membaginya menjadi pengetahuan saat ini dan pengetahuan yang diperlukan, serta kebutuhan objektif dan subjektif. Informasi tentang kebutuhan objektif dapat dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, pengumpulan data (seperti pengumpulan kertas ujian dan buku teks yang dianalisis), observasi (dengan mengamati siswa dalam kegiatannya).

Mata pelajaran sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran Peminatan yang terdapat pada jurusan ilmu sosial Tingkat SMA/MA. Tujuan utama dari mata pelajaran sosiologi ini adalah mengajarkan siswa untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis media pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sosiologi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai media pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam mata pelajaran sosiologi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah khususnya di MAN 1 Lombok Timur adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh (1) Kurangnya perhatian pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam kurikulum hanya fokus pada pengetahuan. (2) Kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. (3) Kurangnya dukungan dari lingkungan pendidikan, seperti guru dan orang tua, dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. (4) Keterbatasan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran yang belum mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu solusinya dengan mengembangkan media spinner yang inovatif dan menarik bagi siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis kebutuhan pengembangan media spinner dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret 2023 di MAN 1 Lombok Timur. Subjek penelitian siswa MAN 1 Lombok Timur Kelas XII jurusan Ilmu Sosial Sebanyak 30 siswa dipilih sebagai

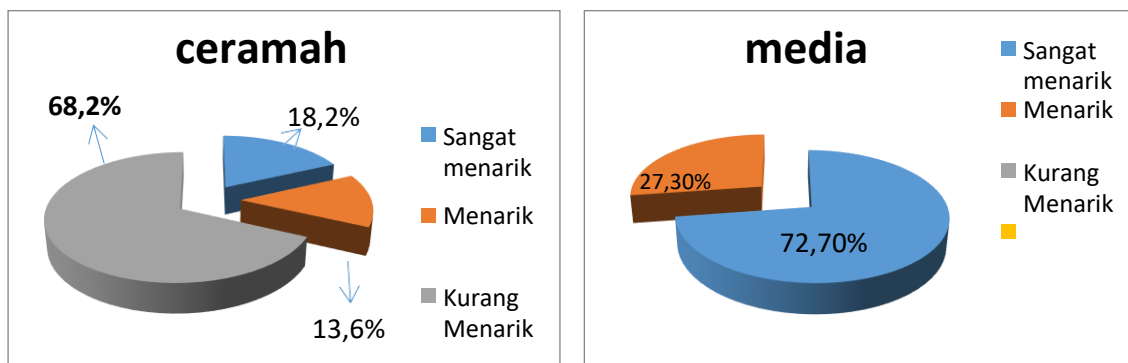
sampel penelitian secara acak. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi pada proses pembelajaran sosiologi dan angket yang diisi oleh siswa. Lembar observasi analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berisi serangkaian pertanyaan, antara lain: (1) Bagaimana reaksi siswa terhadap proses pembelajaran di kelas selama pembelajaran sosiologi materi perubahan social berdasarkan pandangan dan pengamatan Anda? (2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari sosiologi materi perubahan sosial? (3) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran sosiologi materi perubahan sosial? (4) Apa saja bahan belajar yang telah digunakan dalam pembelajaran sosiologi? (5) Apa saja materi yang dicakup dalam pembelajaran sosiologi. Dengan menggunakan lembar observasi ini, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai persepsi dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran sosiologi, kendala yang mereka hadapi, Angket analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar untuk siswa berisi serangkaian pertanyaan sebagai berikut: (1) Apa sumber belajar yang anda gunakan saat ini untuk mempelajari materi perubahan sosial? (2) Bagaimana sumber belajar yang anda harapkan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran sosiologi (3) Bagaimana strategi pembelajaran yang Anda temui dalam pelajaran sosiologi? (5) Apakah media pembelajaran yang Anda gunakan saat ini telah dilengkapi dengan gambar, materi yang menarik dan mudah dipahami? (6) Apa saran Anda untuk pengembangan media pembelajaran agar memudahkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran sosiologi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran sosiologi bahwa reaksi siswa terhadap pembelajaran sosiologi di kelas masih kurang antusias. Salah satu kendala yang dihadapi adalah siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran bahkan bersifat *teacher center* sebagaimana diungkapkan oleh (Trianto, 2007) salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah suasana kelas yang cenderung didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, di mana siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah atau tampilan slide PowerPoint yang kurang menarik, mulai dihindari oleh peserta didik. Hal ini disebabkan tidak hanya karena materi yang disampaikan tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, tetapi juga dapat menyebabkan kejenuhan dan membuat siswa merasa mengantuk. Hal ini juga diungkapkan oleh (Surodiana, 2020) bahwa dengan penerapan media mampu meningkatkan motivasi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pengembangan media spinner yang lebih interaktif dan menarik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi. Media spinner tersebut dapat mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, berkolaborasi

dengan sesama, dan berkomunikasi dengan lebih efektif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan berinteraksi. Media Spinner diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi sesuai dengan kebutuhan siswa terlebih dalam rangka mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depan

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan pengembangan media pembelajaran, siswa mengungkapkan keinginan selama proses pembelajaran menggunakan media media yang menarik serta tidak membosankan seperti mendengarkan ceramah guru yang disampaikan di kelas namun bagaimana proses pembelajaran tersebut mampu mengkondisikan pembelajaran seakan belajar sambil bermain. Selama ini, strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi, dan latihan baik dalam kelas maupun melalui platform daring. Adapun Grafik hasil sebaran Google form sebagai berikut :



Grafik 1 Hasil angket metode pembelajaran sosiologi dikelas

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan survei yang dilakukan melalui Google Form, ditemukan data yang menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran melalui ceramah . Dari data tersebut, 68,2% siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui ceramah kurang menarik, 18,2% siswa menyatakan sangat menarik, dan 13,6% siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui ceramah menarik. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang tertarik dan merespons pembelajaran melalui ceramah, sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif dan kurang menarik. Namun, dalam pembelajaran dengan menggunakan media hasil data menunjukkan bahwa sebanyak 72,7% siswa menganggap pembelajaran tersebut sangat menarik, 27,3% siswa menganggap pembelajaran tersebut menarik, dan tidak ada siswa yang tidak tertarik dengan menggunakan media . Hal ini dapat dilihat dalam grafik yang disajikan.

Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran mendapatkan respons positif dari siswa, di mana sebagian besar siswa merasa sangat tertarik dengan

pembelajaran melalui media tersebut. Siswa juga menyampaikan bahwa sumber belajar yang digunakan saat ini kurang menarik karena hanya berupa teks dan ceramah. Oleh karena itu, siswa mengusulkan pengembangan media pembelajaran disusun secara runtut, jelas, dan dapat membimbing siswa dalam memahami setiap materi, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan data penelitian tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran berupa media spinner. Media spinner dipilih karena mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi dengan pendidik dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa perlu dilakukan pengembangan media spinner untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Lombok Timur. Media Spinner dipilih sebagai media pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam pembelajaran sosiologi. Pengembangan media spinner ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan arahan bagi siswa dalam mempelajari sosiologi pada materi perubahan sosial, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya media spinner ini, diharapkan siswa jurusan ilmu sosial di MAN 1 Lombok Timur dapat lebih memahami dan menguasai konsep-konsep serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak diantaranya :

1. Universitas hamzanwadi Program Pendidikan Dasar Pasca Sarjana
2. Jurnal education yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian tahun 2023
3. Dr. Muhammad Ali, M.Si selaku pembimbing 1 dalam penulisan artikel ini
4. Dr. Muhammad Fahrurrozi, MM, selaku pembimbing 2 dalam penulisan artikel ini
5. Kepala MAN 1 Lombok Timur yang telah mengizinkan penelitian di MAN 1 Lombok Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmataka, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Dadi, I. K., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK PENGEMBANGAN MEDIA

PEMBELAJARAN IPA BERBASIS MIND MAPPING. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia(JPPSI)*. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19375>

Holme, R., & Chalauisaeng, B. (2006). The learner as needs analyst: The use of participatory appraisal in the EAP reading classroom. *English for Specific Purposes*. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2006.01.003>

Ibrahim. (2011). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah yang menghadirkan kecerdasan emosional. *Prosiding. Makalah Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Dengan Tema "Matematika Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran" Pada Tanggal 3 Desember 2011 Di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.

Karim, K., & Normaya, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.634>

Purwasih, R., & Bernad, M. (2018). Pembelajaran diskursus multi representasi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.13589>

Sri Sumartini, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa*.

Surodiana, S. (2020). Penerapan Media Permainan Sociology Shot Traditional (SOSIS –T) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sosiologi Siswa MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2927>

Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. *Jakarta, Prestasi Pustaka*.

Yoni Sunaryo. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya Problem-Based. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*.